

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan perkembangan di sektor industri saat ini membuat perusahaan memperhatikan hal-hal yang dapat dioptimalkan dalam aktivitas perusahaan untuk dapat berkompetensi demi tercapainya perusahaan yang unggul dan terdepan. Setiap aktivitas operasional di suatu perusahaan khususnya di pelabuhan petikemas tidak akan terlepas dari adanya risiko yang dapat mengancam produktivitas, keselamatan dan kesehatan tenaga kerja, mengacaukan serta menghentikan kegiatan operasional yang telah direncanakan oleh perusahaan.

Risiko dapat terjadi baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Risiko yang terjadi tidak hanya satu tetapi sangat beragam, misalnya risiko operasional, risiko finansial, sumber daya manusia, kesehatan dan keselamatan kerja, dll. Kondisi kerja dapat dikontrol untuk mengurangi bahkan menghilangkan peluang terjadinya berbagai risiko di tempat kerja. Kondisi kerja yang tidak aman berakibat pada hilangnya efisiensi dan produktivitas pekerja serta perusahaan. Risiko tersebut dapat menyebabkan suatu kerugian yang dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan tersebut. Kerugian tersebut adalah suatu bentuk ketidakpastian yang seharusnya dapat dipahami bila dikelola secara efektif oleh perusahaan sebagai bagian dari strategi peningkatan produktivitas sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan dan lebih optimal dalam melakukan aktivitas perusahaan.

PT. Pelindo Multi Terminal *Branch* Lhokseumawe yang berada di Kabupaten Aceh Utara merupakan anak perusahaan BUMN PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) yang sampai saat ini masih melakukan fungsi aktivitas kerja sebagai jasa pelayanan kapal dan pelabuhan bongkar muat petikemas general kargo dan curah kering dengan komoditas semen curah. Berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Pelindo Multi Terminal *Branch* Lhokseumawe Tahun 2021 terdapat jumlah bongkar muat petikemas sebanyak 4106 Box, Tahun 2022 sebanyak 3979 Box, Tahun 2023 sebanyak 1500 Box. Dapat dilihat bahwa Tahun

2021-2023 jumlah bongkar muat mengalami penurunan. Salah satu faktor penurunan jumlah bongkar muat tersebut adalah berkurangnya *commodity* untuk diangkut ke kapal serta berbagai risiko lainnya.

Kegiatan operasional pada terminal petikemas PT. Pelindo Multi Terminal *Branch* Lhokseumawe ini terdapat berbagai risiko yang pernah terjadi misalnya kapal kandas di alur, gangguan teknologi informasi dikarenakan terganggunya jaringan internet. Kerusakan alat bongkar muat juga merupakan risiko dalam kegiatan operasional, kerusakan alat disebabkan oleh tidak adanya pemeliharaan alat berat secara berkala maupun rutin, baik parsial maupun *overhaul*, *human error* juga mempengaruhi kegiatan operasional bongkar muat pada pelabuhan, misalnya operator alat bongkar muat lalai. Selain itu, terjadinya kecelakaan tenaga kerja/operator jatuh dari alat bongkar muat dikarenakan tenaga kerja tidak memakai APD dan tidak menjalankan Sistem Manajemen Kesehatan Keselamatan Kerja (SMK3) saat melaksanakan pekerjaan.

Untuk dapat memperoleh pendapatan yang diinginkan dan memenuhi kepuasan pelayanan konsumen, perusahaan memerlukan kemampuan untuk menyelesaikan kegiatan bongkar muat dengan tepat waktu dan tetap memiliki kualitas pelayanan yang baik ke konsumen. Untuk menghindari risiko-risiko yang terdapat pada terminal petikemas PT. Pelindo Multi Terminal *Branch* Lhokseumawe, maka perusahaan memerlukan pengendalian risiko agar dapat meminimalisir, menghindari dan menangani risiko-risiko sehingga proses yang berlangsung pada sistem operasional perusahaan dan kegiatan bongkar muat di pelabuhan dapat berjalan dengan lancar dan optimal.

Saat ini PT. Pelindo Multi Terminal *Branch* Lhokseumawe belum melakukan identifikasi risiko pada terminal petikemas. Oleh karena itu, penulis mencoba melakukan identifikasi risiko serta agen risiko apa saja yang dapat menimbulkan terjadinya kerugian atau dampak negatif yang dapat terjadi pada saat kegiatan operasional, sehingga penulis membuat suatu penelitian dengan judul **"Analisis Mitigasi Dengan Metode *House of Risk* Pada Terminal Petikemas PT. Pelindo Multi Terminal *Branch* Lhokseumawe "**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana identifikasi potensi risiko operasional pada terminal petikemas PT. Pelindo Multi Terminal *Branch* Lhokseumawe?
2. Apa saja penyebab risiko yang harus diprioritaskan untuk ditangani pada terminal petikemas PT. Pelindo Multi Terminal *Branch* Lhokseumawe?
3. Bagaimana upaya pengendalian risiko yang terdapat pada terminal petikemas PT. Pelindo Multi Terminal *Branch* Lhokseumawe?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui potensi risiko pada terminal petikemas PT. Pelindo Multi Terminal *Branch* Lhokseumawe .
2. Mengetahui penyebab risiko yang harus diprioritaskan untuk ditangani pada terminal petikemas PT. Pelindo Multi Terminal *Branch* Lhokseumawe.
3. Mengetahui upaya mengendalikan risiko yang terdapat pada PT. Pelindo Multi Terminal *Branch* Lhokseumawe.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Penulis  
Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan penulis dalam menerapkan teori yang diperoleh selama masa perkuliahan, khususnya terkait manajemen risiko operasional. Selain itu, penelitian ini menjadi bagian dari pemenuhan syarat akademik dalam penyusunan skripsi untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Teknik Logistik, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh.
2. Manfaat bagi Program Studi Teknik Logistik  
Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi tambahan bagi civitas akademika di Program Studi Teknik Logistik, terutama dalam hal

penerapan metode mitigasi risiko menggunakan pendekatan *House of Risk* (HOR).

3. Manfaat bagi Perusahaan

Bagi PT. Pelindo Multi Terminal *Branch* Lhokseumawe, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan acuan dalam upaya mengidentifikasi, mengendalikan, dan memitigasi risiko operasional. Dengan demikian, perusahaan dapat mengurangi potensi kerugian dan meningkatkan produktivitas operasional di terminal petikemas.

## **1.5 Batasan Masalah dan Asumsi**

### **1.5.1 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis risiko yang diteliti adalah risiko operasional dengan alur kegiatan operasional yang terdapat pada terminal petikemas PT. Pelindo Multi Terminal *Branch* Lhokseumawe yaitu *Lift On Lift Off* di lapangan Penumpukan, *Lift On Lift Off* di Depot Petikemas (*Trucking*), serta *Gate Pass* Petikemas.
2. Penelitian tidak membahas mengenai aspek biaya.
3. Data yang digunakan berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dan hasil penyebaran kuesioner.
4. Penelitian ini berfokus pada analisis risiko operasional dan rencana mitigasi risiko.

### **1.5.2 Asumsi**

Adapun asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses bisnis, proses manajemen, maupun proses bongkar muat petikemas tidak mengalami perubahan selama penelitian berlangsung.
2. Kondisi Terminal Petikemas PT. Pelindo Multi Terminal *Branch* Lhokseumawe tidak mengalami perubahan selama proses penelitian berlangsung.

3. Tidak ada perubahan visi dan misi di PT. Pelindo Multi Terminal *Branch* Lhokseumawe